

OPTIMALISASI APLIKASI SEHAT INDONESIAKU PTM MELALUI PENGUMPULAN DATA CERDIK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DESA POPODU KECAMATAN BULANGO TIMUR PROVINSI GORONTALO

Ayudhita Cahyani Daud^{1*}, Lilis Handayani², Maimun I. Bilondatu³

¹STIKES Bakti Nusantara Gorontalo, ayudhita.cahyani@stikes-baktara.ac.id

²STIKES Bakti Nusantara Gorontalo, lilishandayani@stikes-baktara.ac.id

³STIKES Bakti Nusantara Gorontalo, maimun@stikes-baktara.ac.id

*Corresponding author: Ayudhita Cahyani Daud, ayudhita.cahyani@stikes-baktara.ac.id

ABSTRAK. Penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Sehingga pengelolaan Posbindu PTM merupakan bagian yang sangat penting dalam deteksi dini setiap PTM. Kementerian Kesehatan RI sudah meluncurkan aplikasi ASIK sebagai strategi deteksi dini terhadap kasus PTM. Perilaku CERDIK efektif dalam peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular baik dari segi kognitif, sikap, maupun keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala puskesmas di wilayah kecamatan Bulango Timur diketahui bahwa pendataan mengenai PTM belum dilaksanakan. Dan penggunaan aplikasi sehat Indonesiaku belum digunakan secara sepenuhnya. Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat melalui instrumen CERDIK dan substitusi IPTEKS dengan Aplikasi Sehat Indonesia-Ku (ASIK). Berdasarkan penginputan data di aplikasi sehat Indonesiaku diketahui bahwa kurang aktivitas fisik sebanyak 16 jiwa, kurang konsumsi sayur dan buah sebanyak 32 jiwa, konsumsi minyak/lemak berlebih 103 jiwa, konsumsi garam berlebih sebanyak 90 jiwa, mengonsumsi alkohol sebanyak 13 jiwa, terpapar asap rokok sebanyak 50 jiwa, merokok sebanyak 39 jiwa, hiperglikemik sebanyak 2 jiwa, pre-diabetes sebanyak 13 jiwa, dan hiperkolesterol sebanyak 7 jiwa. Hasil data ini lebih mudah digunakan untuk melakukan deteksi dini kasus PTM, bahkan cara pemeriksaan dapat dilakukan melalui pemeriksaan mandiri (*self-assessment*). Dan juga aplikasi sehat Indonesiaku dapat digunakan sebagai pelaporan dari puskesmas dan *monitoring* oleh Dinkes.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Perilaku CERDIK, Aplikasi ASIK

ABSTRACT. *Non-communicable diseases are a major health problem in Indonesia. So that the management of the implementation of the Integrated Non-Communicable Disease Coaching post-activity is a very important part of the early detection of each NCD. The Indonesian Ministry of Health has launched the ASIK application as a strategy for early detection of NCD cases. CERDIK behavior is also effective in improving non-communicable disease prevention and control behavior in terms of cognition, attitudes, and skills. Based on interviews with the head of the health center in Bulango Timur sub-district, it is known that data collection on non-communicable diseases has not been carried out. And the use of the ASIK application has not been fully utilized. The methods used are community education through the CERDIK instrument and the substitution of science and technology with the ASIK Application. Based on data entry in the ASIK application, it is known that lack of physical activity is 16 people, lack of consumption of vegetables and fruit is 32 people, excessive oil and fat consumption is 103 people, excessive salt consumption is 90 people, consuming alcohol is 13 people, exposed to cigarette smoke is 50 people, smoking is 39 people, hyperglycemic is 2 people, pre-diabetes is 13 people, and hypercholesterol is 7 people. The results of this data are easier to use for early detection of NCD cases, even though the examination can be done through self-assessment. Also, the ASIK application can be used for reporting from community health centers and monitoring by the Health Office.*

Keywords: *Non-Communicable Disease, CERDIK instrument, ASIK Application*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Mayoritas PTM terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data WHO, PTM merupakan penyebab dari 68% kematian di dunia pada tahun 2012. Diprediksi, PTM akan terus

meningkat. PTM merupakan tantangan dalam dunia kesehatan (Adhania et al., 2016). Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular utama seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik sangat tinggi di Indonesia. Prevalensi stroke meningkat dari 7% menjadi 10,9%, prevalensi kanker meningkat dari 1,4%

menjadi 1,8%, prevalensi diabetes mellitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. 1,2 PTM menyebabkan 59,5% kematian di Indonesia pada 2007 dan meningkat menjadi 71% tahun 2014 (RI, 2008).

Berdasarkan profil WHO, mengenai penyakit tidak menular di Asia Tenggara, ada lima penyakit tidak menular dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, diabetes mellitus, dan cedera. Empat terbanyak dari penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes mellitus (Pranandari et al., 2017).

Akibat perilaku manusia, lingkungan hidup dieksploitasi sedemikian rupa sampai menjadi tidak ramah terhadap kehidupan manusia, sehingga meningkatkan jumlah penderita penyakit paru kronis yang seringkali berakhir dengan kematian. Berbagai penyakit kanker juga dapat dipicu oleh bermacam bahan kimia yang bersifat karsinogenik, kondisi lingkungan, serta perilaku manusia (Darmawan, 2016).

Aplikasi sehat indonesiaku (ASIK) adalah salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui *Digital Transformation Office*, aplikasi ini digunakan untuk melakukan pencatatan imunisasi individual serta untuk melakukan deteksi dini atas penyakit menular dan tidak menular serta program UKBM (Posyandu) agar kedepannya untuk pelaporan para petugas agar lebih mudah dalam hal mengecek dan memverifikasi *data base* sasaran sesuai wilayah. Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) diharapkan dapat mempermudah petugas kesehatan di Kabupaten/Kota dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Dengan demikian petugas tidak lagi direpotkan dengan pencatatan dan pelaporan manual yang akan memakan banyak waktu dan dapat lebih fokus pada layanan (Kesehatan, 2023).

Aplikasi ASIK bertujuan untuk mentransformasikan layanan kesehatan yang awalnya pencatatan secara manual, kini membantu para tenaga kesehatan untuk melakukan pencatatan data pasien yang lebih efisien dan terintegrasi dalam satu database (H, S et al., 2023).

Pengelolaan Posbindu PTM merupakan bagian yang sangat penting dalam deteksi

dini setiap PTM. Dalam pengelolaan Posbindu PTM sekarang ini, Kementerian Kesehatan RI sudah meluncurkan aplikasi ASIK sebagai strategi deteksi dini terhadap kasus PTM. Aplikasi ini mudah digunakan untuk mencatat deteksi dini kasus PTM. Dengan aplikasi tersebut dapat diketahui secara lebih dini tentang resiko - resiko yang berpotensi penyakit tidak menular. Pemeriksaannya bisa dilakukan tidak hanya oleh petugas kesehatan saja, tapi bisa juga oleh kader maupun pemeriksaan mandiri. Aplikasi ASIK untuk skrining PTM memudahkan tenaga kesehatan maupun kader untuk mencatat hasil pemeriksaan PTM. Aplikasi ASIK sangat mempermudah tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam pengelolaan Posbindu PTM sebagai deteksi dini penyakit tidak menular (Rosidin et al., 2023).

Perilaku CERDIK efektif dalam peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular baik dari segi kognitif, sikap, maupun keterampilan. Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pemerintah "CERDIK" di lapangan dalam pengendalian penyakit tidak menular, sehingga disimpulkan program CERDIK efektif dalam meningkatkan pengendalian penyakit tidak menular (Hariawan & Pefbrianti, 2020). CERDIK adalah salah satu bentuk program kegiatan pemerintah untuk meningkatkan pencegahan dan penatalaksanaan penyakit tidak menular. CERDIK terdiri dari rangkaian kegiatan cek kesehatan, membangun perilaku tidak merokok atau berhenti merokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan mampu mengelola stress (Hariawan & Pefbrianti, 2020).

CERDIK adalah salah satu program pemerintah melalui Kemenkes yang merupakan akronim atau singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Program CERDIK dapat mencegah penyakit tidak menular, seperti diabetes, kanker, gagal ginjal kronis, jantung koroner, dan penyakit tidak menular lainnya (Suwanti & Darsini, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala puskesmas di wilayah kecamatan Bulango Timur diketahui bahwa belum ada pendataan mengenai PTM terhadap

masyarakat di wilayah kerja tersebut. Dan juga penggunaan aplikasi sehat Indonesiaku belum digunakan secara sepenuhnya. Oleh karena itu, tim pengabdian dan Puskesmas bersama-sama untuk melakukan pendidikan masyarakat mengenai perilaku cerdik dan penguasaan iptek melalui peng-*input*-an data di aplikasi sehat Indonesiaku.

METODE

Target dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendataan masyarakat di kelurahan Desa Popodu dengan 1 kelompok sasaran yang berjumlah 46 orang yaitu dilakukan kunjungan ke rumah-rumah warga dengan mewawancarai kepala keluarga atau anggota keluarga yang berada di rumah tersebut, dengan pertanyaan yang meliputi 6 (enam) indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga yang berdasarkan perilaku CERDIK. Setelah dilakukan pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu penginputan data secara manual pada aplikasi *Microsoft Excel*. Kemudian di-*input* lagi secara manual untuk mengetahui hasil Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) untuk sebuah keluarga, yang dilanjutkan dengan rekapitulasi hasil cakupan Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) berdasarkan Wilayah Dusun. Setelah didapatkan hasil Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) berdasarkan Wilayah Dusun, data tersebut di-*input* kembali secara online di Aplikasi Sehat Indonesia-Ku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan masyarakat melalui perilaku CERDIK di Desa Kelurahan Popodu Kecamatan Bulango Timur diawali dengan pertemuan dengan kepala puskesmas, kepala desa, dan kepala kecamatan sebagai penjelasan dari tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian sekaligus memperkenalkan aplikasi sehat Indonesiaku. Strategi yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan para kader, tokoh-tokoh masyarakat, lurah dan petugas kesehatan Puskesmas Bulango Timur dan mahasiswa sebagai fasilitator. Koordinasi kegiatan diawali dengan rapat persiapan untuk membangun komitmen para pemegang kebijakan.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan

kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Hamzah et al., 2021).

Faktor penyebab masyarakat tidak menerapkan perilaku CERDIK dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah faktor pendukung seperti ada tidaknya motivasi, faktor pemungkin seperti ada tidaknya ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk mengubah perilaku, dan faktor penguat seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan sikap petugas kesehatan (Trisnowati, 2018).



Gambar 1 Rapat Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil pendataan perilaku CERDIK yang dilakukan oleh mahasiswa Stikes Bakti Nusantara Gorontalo yaitu tertinggi terdapat pada 2 penyakit tidak menular yaitu *hypertension* dan asma.



Gambar 2 Wawancara dengan Warga

Berikut adalah gambar kegiatan pengukuran tinggi badan, tekanan darah, gula

darah, berat badan, dan lingkaran perut sebagai bentuk perilaku CERDIK.



Gambar 3 Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 4 Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 5 Pengecekan Gula Darah



Gambar 6 Pengukuran Berat Badan



Gambar 7 Pengukuran Lingkar Perut

Berdasarkan penginputan data di aplikasi sehat Indonesiaku diketahui bahwa kurang aktivitas fisik sebanyak 16 jiwa, kurang konsumsi sayur dan buah sebanyak 32 jiwa, konsumsi minyak/lemak berlebih 103 jiwa, konsumsi garam berlebih sebanyak 90 jiwa, mengonsumsi alkohol sebanyak 13 jiwa, terpapar asap rokok sebanyak 50 jiwa, merokok sebanyak 39 jiwa, hiperglikemik sebanyak 2 jiwa, pre-diabetes sebanyak 13 jiwa, dan hiperkolesterol sebanyak 7 jiwa.

(Silahkan mengunduh tabel di bawah ini dengan mengklik ... lalu pilih)

Angka	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	No. Telepon	ID Pasien	Puskesmas	Diagno sis 1	Diagno sis 2	Diagno sis 3	Berat Badan	Tinggi Badan	Sistol	Diastol	Gula Darah Sewaktu
Jun 23	DMAN BULOTIO	Laki-laki	56	POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0852368 7913	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	168	160	130	80	Tidak ada d.
Jun 23	ABDIN YUSUF	Laki-laki	40	DESA POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0852368 3695	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	160	154	130	80	151
Jun 23	CANDY ANGGA INI TIKKE	Perempuan	24	JALAN SIKAS LOMAWA RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0855342 8443	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	110	166	130	80	98
Jun 23	ISBAHHA HUKU NDO	Laki-laki	78	JALAN LEBENG PADENG RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0852368 9698	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	101	178	130	70	Tidak ada d.
Jun 23	NENDRA POTALE	Laki-laki	33	POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0851910 5800	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	98	173	130	80	121
Jun 23	NENDRA POTALE	Laki-laki	33	POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0851910 5800	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	98	173	130	80	Tidak ada d.
Jun 23	ZANAL SUMA	Laki-laki	28	DESA POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0000000 0000	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	95	168	130	80	91
Jun 23	UHAM BAHAND	Laki-laki	29	DESA POPODU RW. 01 RT. 001 KEL. ...	0852368 5279	107144	BULANG O TANGUR	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data	88	175	130	80	133

1-100/204 >

Gambar 8 Hasil cakupan Aplikasi Sehat Indonesia-Ku (ASIK) Desa Popodu

Aplikasi ASIK tersebut diluncurkan Kemenkes RI sebagai upaya mempertahankan produktifitas para lanjut usia melalui skrining kesehatan lansia. Menteri Kesehatan RI meminta para lanjut usia untuk senantiasa memelihara kesehatannya. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: olahraga, uji skrining dan lain-lain. Hal ini digalakkan untuk menciptakan manusia Indonesia lanjut usia yang sehat dan produktif (Fridolin et al., 2021).

Selain untuk kesehatan lansia, aplikasi ASIK juga berfungsi sebagai pencatatan individu dalam upaya deteksi dini kasus PTM digital, yang pada saat ini digunakan untuk manusia produktif diatas usia 15 tahun. Melalui aplikasi ini status masyarakat penyandang risiko PTM dapat diketahui dengan segera, kemudian diberikan pengobatan hingga rujukan medis kepada puskesmas atau rumah sakit terdekat. ASIK adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Kemenkes RI untuk para kader kesehatan di posyandu, posbindu, dan layanan kesehatan lainnya. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk memudahkan para tenaga kesehatan di layanan kesehatan primer dalam melakukan pencatatan data-data disertai pemantauan kondisi pasien agar bisa mendapatkan layanan kesehatan terbaik. Sebelumnya, skrining PTM dicatat oleh aplikasi Surveilans PTM yang hingga tahun 2018. Kelemahan Aplikasi Surveilans adalah penerapannya tergolong rumit, karena masyarakat harus terdaftar dahulu sebagai kader Posbindu PTM. Jadi pada dasarnya ASIK lebih mudah digunakan untuk melaksanakan deteksi dini kasus PTM, bahkan cara pemeriksaan dapat dilakukan melalui

pemeriksaan mandiri (*self-assessment*) (Rosidin et al., 2023).

Pengetahuan adalah salah satu dari faktor predisposisi tersebut. Dengan tingkat pengetahuan yang cukup dimungkinkan kader kesehatan akan membentuk perilaku yang mahir dalam meningkatkan berartisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam kegiatan deteksi dini PTM (Suhedar et al., 2020). Pada kegiatan ini tidak dilakukan kegiatan pre test dan post test kepada kader kesehatan untuk mengetahui pengetahuan terkait aplikasi ASIK.

Motivasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang atas fungsinya sebagai sumber daya emosional, sehingga orang dapat melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik dan keduanya memainkan peran dalam mempengaruhi perilaku CERDIK. Sebagai contoh dalam pencegahan hipertensi terkait perilaku berolahraga, motivasi intrinsik dan ekstrinsik memegang peranan penting tetapi motivasi intrinsic lebih sering dinyatakan sebagai motivator pada pasien dengan gagal jantung daripada motivasi ekstrinsik (Setiyaningsih & Ningsih, 2019).

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan - perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku. Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan yang berakhirnya seseorang bertindak atau berperilaku. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang dicapai (Notoatmodjo, 2010)

SIMPULAN

Instrumen Analisis Raw Data Program CERDIK merupakan alat bantu pengolahan raw data hasil kunjungan keluarga menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan Puskesmas untuk proses analisis dalam rangka merencanakan intervensi lanjut. Kemudian hasil data yang telah dimasukkan dalam aplikasi sehat Indonesiaku dapat digunakan sebagai pelaporan dari puskesmas dan *monitoring* oleh Dinkes. Pengelolaan Data CERDIK dalam pelaksanaan pengumpulan data dilakukan kunjungan ke rumah-rumah warga dengan mewawancarai kepala keluarga atau anggota keluarga yang berada dirumah

tersebut, dengan pertanyaan yang meliputi 6 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga, kemudian dilakukan penginputan pada Aplikasi Sehat Indonesia-Ku Berbasis Android dan di-input lagi secara manual untuk mengetahui hasil Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) untuk sebuah keluarga, yang dilanjutkan dengan rekapitulasi hasil cakupan Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) berdasarkan Wilayah Dusun, didapatkan hasil Indikator PTM (Penyakit Tidak Menular) berdasarkan Wilayah Dusun, data tersebut di-input kembali secara online di Aplikasi Sehat Indonesia-Ku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. (2016). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 204–211.
- Darmawan, A. (2016). epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular. *Jambi Medical Journal*, 4.
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, H. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12, 263–269.
- H, S, N., M, R., & E, W. (2023). Pembentukan POSBINDU Penyakit Tidak Menular Institusi Dalam Mendukung Kampus Sehat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3.
- Hariawan, H., & Pefbrianti, D. (2020). CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia: Systematic Review. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10, 16–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik9104>
- Kesehatan, D. (2023). *Pelatihan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Bantuan FHF Program CEC Provinsi NTB Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Pranandari, L. L., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2017). Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- RI, K. (2008). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007*.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Sumarni, N., Shalahuddin, I., Noor, R. M., Ariyani, A. P., & Luthfiyani, N. (2023). Pelatihan Aplikasi Sehat Indonesiaku Sebagai Deteksi Dini PTM Pada Kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Guntur Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6, 1427–1438.
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6, 79–85.
- Suhedar, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1, 135–145.
- Suwanti, I., & Darsini. (2022). Sosialisasi Perilaku CERDIK Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 1.
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan Di Yogyakarta). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14.